

PREFERENTISME

Filosofi Belajar *Mana Suka*

Fernandes Arung



Preferentisme

Filosofi *Belajar Mana Suka*

Fernandes Arung

Editor:

Dr. Ria Saraswati, M.Hum.

Dr. Noprival, M.A. TESL

Korektor:

Dr. Sarmadan, M. Pd.

Tata Letak & Desain Sampul:

Dr. Agus Supriyadi, M.Pd.

Ukuran

xi, 307 hlm.; Uk.: 15.5 x 23 cm

Copyright © Fernandes Arung

Perpustakaan Nasional Republik Indonesia

Cetakan pertama, November 2022

ISBN:

Diterbitkan oleh:

Penerbit Putri Yolanda

Jl. Desa Popalia, Kec. Tanggetada, Kab. Kolaka

Sulawesi Tenggara, Indonesia

Email: penerbit.puyol@gmail.com

Hp. 081241248541 / 085241981462

Penerbit PuYol



UU No. 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Fungsi dan Sifat hak Cipta Pasal 2

Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi pencipta atau pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Hak Terkait Pasal 49

Pelaku memiliki hak eksklusif untuk memberikan izin atau melarang pihak lain yang tanpa persetujuannya membuat, memperbanyak, atau menyiarkan rekaman suara dan/atau gambar pertunjukannya.

Sanksi Pelanggaran Pasal 72

Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).

Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta sebagaimana dimaksud dalam ayat (1), dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

PENGANTAR AHLI

Kita tidak dapat memungkiri bahwa pembelajaran formal, apalagi untuk konteks Indonesia, telah banyak membuang potensi dan kompetensi individu sebagai peserta didik dengan membebani mereka dengan pengaturan dan persyaratan akademik oleh institusi penyelenggara pendidikan. Peserta didik telah banyak membuang waktu serta pengalaman belajar yang bermakna dengan berbagai administrasi dalam sistem penyelenggaraan pendidikan yang begitu formal. Kebebasan mereka dalam belajar menjadi sebuah formalitas dan terbatas pada apa yang menjadi keinginan institusi dan bukannya pada kebutuhan belajar peserta didik sebagai individu.

Saya melihat ombak besar yang sedang menghantam sistem pendidikan formal Indonesia. Ombak besar itu adalah hasrat yang besar untuk merdeka dalam belajar, disrupsi 4.0 dan 5.0 yang mengubah sikap dan perilaku manusia karena adanya percepatan akses informasi dan teknologi, rasa ingin tahu yang besar terhadap pengetahuan, serta kebutuhan untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan untuk bertahan hidup. Ombak besar ini akan menyapu rata dan bersih setiap sistem yang tidak siap dengan kedatangannya dan meninggalkannya berhamburan di belakang tanpa pertolongan.

Namun, saya bersyukur dengan kehadiran buku **Preferentisme: Filosofi Belajar Mana Suka** ini yang dapat memberikan solusi edukatif bagi, paling tidak, tiga elemen yaitu individu sebagai pemelajar, institusi penyelenggara pendidikan sebagai penentu kebijakan pendidikan, dan pemberi pekerjaan sebagai pemangku kepentingan dalam dunia kerja. Dengan demikian, buku ini memberikan solusi keseimbangan yang koordinatif di antara ketiga elemen tersebut. Dalam mengkonstruksi pemahaman pembaca, buku ini memberikan sajian yang komprehensif dan mendalam secara filosofis, teoretis, dan praktis tentang bagaimana seseorang dapat belajar

dalam kemerdekaan untuk merdeka dalam belajar agar mereka dapat menjadi individu yang memiliki keterampilan dalam belajar.

Semoga dengan hadirnya buku ini di tengah-tengah masyarakat akan dapat memberikan pemahaman tentang pentingnya kesadaran untuk memiliki keterampilan belajar melalui cara belajar yang mana suka yang tentu didasarkan pada prinsip *Preferentisme* – demikian penulis menyebutnya.

Prof. Dr. Endry Boeriswati, M.Pd.

PRAKATA PENULIS

Kegiatan belajar merupakan salah satu kebutuhan penting di antara banyaknya kebutuhan-kebutuhan penting lainnya. Sejak abad ke-5, sistem pendidikan mulai diformalisasi sehingga semakin terstruktur dan terorganisir di abad ke-19. Sejak saat itulah pendidikan formal menjadi salah satu bentuk bisnis kemanusiaan. Nilai sosioekonomi pendidikan semakin dianggap menjanjikan sehingga masyarakat dunia berbondong-bondong memasuki proses pendidikan formal. Namun pada prosesnya, hakiki dari sebuah kebutuhan belajar individu terberengus oleh sebuah formalitas yang oleh institusi dibuatnya menjadi sebuah pengaturan akademik di mana semua peserta didik harus tunduk di bawahnya. Persyaratan akademik telah menjadi sentral yang sesungguhnya ketimbang proses dan tujuan pembelajaran itu sendiri. Peserta didik tidak hanya dibebani oleh pengaturan akademik tetapi juga sistem penilaian yang didasarkan pada nilai atau skor melalui tes. Sistem tes akhirnya menjadi barometer pencapaian pemelajaran dan pembelajaran, padahal, sifat dari praktik belajar adaah dinamis. Individu yang dianggap 'bodoh' oleh hasil tes atau ujian saat itu belum tentu demikian adanya di masa mendatang. Prinsipnya bahwa preferensi belajar individu telah berada di bawah kontrol neokolonialis dan neokapitalis.

Buku ini memberikan pemahaman secara teoretis-praktis tentang bagaimana individu dapat kembali pada masa kemerdekaan dalam belajar agar mereka dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menjadi terampil dalam belajar. Konsep Preferentisme: *Belajar Mana Suka* merupakan solusi bagi tiap individu yang sedang mengejar keterampilan belajar. Saya berharap, kehadiran buku ini, paling tidak, dapat memberikan peluang bagi tiap individu untuk mengalami perubahan paradigma terhadap nilai-nilai pendidikan.

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
PENGANTAR AHLI	iv	
PRAKATA PENULIS	vi	
DAFTAR ISI	vii	
DAFTAR GAMBAR	ix	
DAFTAR TABEL	xi	
BAGIAN 1	PENDAHULUAN	1
	A Mengapa Manusia Harus Belajar - Dasar Filosofis-Teologis	1
	B Sejarah Singkat 'Belajar'	15
	C Prospek Pendidikan Formal	27
BAGIAN 2	PREFERENTISME	51
	A Preferentisme – Apa dan Bagaimana	51
	B Kehendak dan Hasrat yang Bebas (<i>Free-will-whim</i>)	82
	C Kemandirian (<i>Independent/autonomous</i>)	102
	1. Belajar Mana Suka secara Individual atau Kolektif (<i>Individual or Collective Preference</i>)	105
	2. Belajar Mana Suka Individual-Kolektif secara Tidak Teratur (<i>Irregularity-Based Individual or Collective Learning</i>)	113 121
	3. Evaluasi Individual atau Kolektif (<i>Individual or Collective Evaluation</i>)	
	D Diskursifitas (<i>Discursivity</i>)	136
	E Preferentisme, Pendidikan Formal, dan Rekognisi	149
	1. Preferentisme dalam Proses Pendidikan	154

	Formal	
	2. Preferentisme dan Rekognisinya di Luar Proses Pendidikan Formal	169
BAGIAN 3	SIKAP DAN PERILAKU <i>BELAJAR MANA SUKA</i>	189
	A Beberapa Peristilahan Terkait <i>Preferent Learning</i>	189
	B Sikap dan Perilaku Belajar	197
	C Belajar Mana Suka dan Pemelajaran Sepanjang Hayat	217
	D Keterampilan belajar	228
	DAFTAR PUSTAKA	243
	INDEKS	291
	BIOGRAFI PENULIS	307

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Siklus Proses Belajar	13
Gambar 2.	Pencapaian Pendidikan di Seluruh Dunia pada Tahun 2020 Berdasarkan Jenis Kelamin dan Jenjangnya	40
Gambar 3.	Syarat Pemertahanan Prospek Pendidikan Formal	45
Gambar 4.	Hubungan antara Preferensi dan Kepuasan terhadap Kesejahteraan	55
Gambar 5.	Hubungan antara Kepuasan, Kebahagiaan, dan Kesejahteraan	57
Gambar 6.	Hubungan antara Preferensi, Keinginan, dan Kebutuhan	60
Gambar 7.	Preferensi yang Mendahului Motivasi, Minat, dan Motif/Alasan	65
Gambar 8.	Motif/Alasan yang Mendahului, Preferensi, Motivasi, dan Minat	65
Gambar 9.	Dikotomi Starting Point antara Preferensi dan Motivasi	67
Gambar 10.	Taksonomi Siklus Pemelajaran	78
Gambar 11.	Kerangka Konsep Preferentisme: <i>Belajar Mana Suka</i>	81
Gambar 12.	Hubungan antara Kehendak-Hasrat Bebas, Proses Pemelajaran, dan Pemerolehan Pengetahuan	91
Gambar 13.	Penjelasan Inti Indikator-indikator Preferentisme	143
Gambar 14.	Kerangka Pikir Penerapan Preferentisme dalam Pendidikan Formal	158
Gambar 15.	Kerangka Pikir Penerapan Preferentisme dan Rekognisinya di Luar Pendidikan Formal	174
Gambar 16.	Konsep Besaran Input, Output, dan	186

	Outcomes	
Gambar 17.	Konsep Preference Learning	195
Gambar 18.	Siklus Pembelajaran dan Pengembangan Sikap Belajar	202
Gambar 19.	Hubungan Antara Rasa Suka dan Filter Moral	211
Gambar 20.	Tujuan Akhir Konsep Belajar Mana Suka	216
Gambar 21.	Hubungan antara Belajar Mana Suka dan Belajar Sepanjang Hayat	227
Gambar 22.	Keterampilan yang Dibutuhkan Dunia Kerja	235
Gambar 23.	Kesadaran Diri, Keterampilan Belajar, Daya Saing, dan Keterampilan Lainnya	238
Gambar 24.	Hubungan antara Keterampilan Belajar Individu dan Kolektif	240

DAFTAR TABEL

Tabel 1.	Empat Pandangan tentang Kehendak Bebas	97
Tabel 2.	Indikator Pemelajaran yang Tidak Terpola	113
Tabel 3.	Model Evaluasi Diri	134
Tabel 4.	Perbedaan Konsep Learning Preference, Learning Style, Cognitive Style, dan Preference Learning	194
Tabel 5.	Bentuk-bentuk Pengetahuan Berdasarkan Pengalaman	201
Tabel 6.	Kiat-kiat untuk Menjadi Terampil dalam Belajar	231
Tabel 7.	Jenis-jenis Keterampilan Abad Ke-21	236
